



Jurnal Bajet Vol 7 No 2 Desember 2023 :468 - 475

Jurnal BajET

(*Baturaja Journal of Educational Technology*

<http://journal.unbara.ac.id/index.php/BajET>



PENGGUNAAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA

Radias Chaniago¹

Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pagar Alam

Email : radius.chaniago46@gmail.com

Yesi Permata Sari²

Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pagar Alam

Email : permatasariyesig9@gmail.com

Sri Wahyuni³

Dosen STKIP Muhammadiyah Pagar Alam

Email : sriwahyunipga86@gmail.com

Kata Kunci:

*Pemahaman Membaca,
Contextual Teaching dan
Pembelajaran Teks Narasi*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Metode relevan dengan menggabungkan data-data yang relevan sesuai dengan yang diteliti. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal, artikel, tesis atau sumber lain yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian terdahulu, setelah melaksanakan pre-test dan post-test dapat ditunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan dan semangat belajar memotivasi siswa di kelas menuju pemahaman membaca, khususnya di dalam teks narasi.

I. PENDAHULUAN

Membaca adalah inti dari proses pembelajaran dan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting yang perlu diperoleh seseorang. Menurut Blakeley [1], membaca diartikan sebagai proses kognitif yang melibatkan penguraian simbol untuk sampai pada makna. Membaca penting karena dapat membantu siswa memperoleh informasi seperti pengetahuan umum, mata pelajaran di sekolah Leipzig & Henry, [2]. Utami dkk, [3], juga menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan siswa. Membaca memiliki beberapa jenis membaca dalam bahasa Inggris, yaitu: keterampilan membaca, prestasi membaca dan pemahaman membaca: penelitian ini akan membahas pemahaman membaca.

Selain Febriyanti [4], pemahaman membaca adalah suatu proses memahami makna dari suatu teks. Menurut Snow [5], pemahaman membaca didefinisikan sebagai “proses penggalian dan konstruksi makna secara simultan melalui interaksi dan keterlibatan dengan bahasa tertulis”. Kintsch juga menyatakan [6], bahwa pemahaman membaca adalah proses yang memerlukan pengembangan representasi konseptual dari informasi yang terdapat dalam sebuah teks. Bagi siswa, pemahaman membaca sangatlah penting. Karena mereka bisa mendapatkan ide kalimat tertentu dari pemahaman bacaan. Mereka mungkin menceritakan isi teks dalam bentuk tulisan dan memahami isi teks selama proses pemahaman bacaan. Hal ini perlu kita pahami karena membaca teks merupakan syarat untuk mendapatkan poin. Oleh karena itu, membaca dan memahami tidak dapat dipisahkan.

Tujuan pengajaran membaca sebagian besar adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, sehingga mereka dapat mengakses informasi atau membaca referensi. Dengan kata lain, siswa dituntut untuk mempelajari dan memahami konteks yang telah dijelaskan dalam teks. Artinya sejumlah besar informasi harus dipelajari oleh siswa dari sebuah buku. Oleh karena itu, siswa harus mampu memahami

dan mengingat konsep utama teks dan rinciannya, yang berfungsi untuk mengembangkan keduanya lebih lanjut. Untuk meningkatkan pemahaman membaca, siswa dapat mempraktikkan teknik membaca aktif, seperti melihat pratinjau teks, menyoroti poin-poin penting, dan merangkum informasi. Selain itu, membangun kosa kata, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mencari klarifikasi bila diperlukan dapat lebih meningkatkan pemahaman membaca

Sebagian besar siswa masih kesulitan memahami apa yang dibacanya, terutama dalam memahami makna teks. Mereka beranggapan bahwa membaca itu sulit karena mereka sulit fokus sehingga sulit memahami isi bahan bacaan. Siswa mungkin menganggap membaca bukanlah hobi yang menarik, karena mereka belum terbiasa dengan kegiatan tersebut. Dalam situasi ini, siswa diharapkan mampu menilai, menerapkan dan memahami bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan penulis di atas, diketahui bahwa siswa masih memiliki pemahaman membaca yang sangat terbatas sehingga penulis ingin menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode CTL. CTL menuntut siswa untuk memperhatikan apa yang mereka baca dan pahami dari teks. Seorang siswa dapat aktif dan kreatif dalam kelas membaca untuk mencapai pemahaman membaca. Dengan menggunakan metode penelitian ini siswa akan dapat merasakan keberhasilan dalam membaca dan meningkatkan minat membaca. Kajian ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap bagaimana pemenuhan kebutuhan dalam dunia pendidikan..

II. KAJIAN TEORI

Contextual Teaching and Learning (CTL) digambarkan sebagai metode pengenalan materi melalui serangkaian pendekatan pembelajaran aktif yang dimaksudkan untuk mendukung siswa dalam membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui saat ini dan apa yang diharapkan untuk mereka pelajari, serta untuk membantu mereka menciptakan pengetahuan baru melalui analisis dan sintesis proses pembelajaran ini. Menurut Johnson [8], Pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah metode pengajaran yang berupaya memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang informasi yang mereka pelajari dengan membuat hubungan antara topik akademik dan konteks pribadi, sosial, dan budaya mereka. Oleh karena itu, CTL merupakan suatu strategi yang menghubungkan materi pelajaran dengan minat, pengalaman, dan penerapan dunia nyata siswa di luar kelas. Melalui penggunaan CTL, siswa dapat melihat bagaimana informasi yang mereka pelajari di kelas berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Tujuh komponen utama CTL yang dijelaskan di atas merupakan syarat utama dalam proses belajar mengajar di kelas. Berikut adalah tata cara penerapan CTL dalam proses belajar mengajar di kelas:

- a. Konstruktivisme: Dengan menguji teori-teori berdasarkan informasi dan pengalaman masa lalu, menerapkan teori-teori ini pada situasi-situasi baru, dan menggabungkan pengetahuan yang baru diperoleh dengan konsepsi intelektual yang dimiliki sebelumnya, ciptakan pengetahuan mereka sendiri bagi siswa dalam paradigma belajar mengajar ini.
- b. Inkuiri: Inkuiri pada dasarnya adalah landasan pengajaran dan pembelajaran kontekstual. Proses terkontrol dalam mengamati, menanya, menganalisis, dan mengembangkan teori—baik dilakukan sendiri atau dalam kelompok—dikenal sebagai inkuiri.
- c. Bertanya: Strategi bertanya meningkatkan pembelajaran dan pertumbuhan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa, seperti pemecahan masalah. Penting untuk menanyakan jenis dan tingkat

pertanyaan yang tepat agar CTL dapat mencapai tujuannya.

d. Komunitas belajar: Dalam Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual, Siswa yang bekerja dalam kelompok lebih mungkin memecahkan masalah bersama, bertukar pengalaman dengan teman sebaya, dan belajar lebih efektif dibandingkan jika mereka bekerja sendiri.

e. Konstruktivisme: Dengan menguji teori-teori berdasarkan informasi dan pengalaman masa lalu, menerapkan teori-teori ini pada situasi-situasi baru, dan menggabungkan pengetahuan yang baru diperoleh dengan konsepsi intelektual yang dimiliki sebelumnya, ciptakan pengetahuan mereka sendiri bagi siswa dalam paradigma belajar mengajar ini.

f. Refleksi: Refleksi juga merupakan peran penting dalam CTL. Refleksi merupakan cara berpikir tentang apa yang telah dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan memberikan umpan balik atas pekerjaan mereka sendiri, serta kritik, komentar, dan rekomendasi.

g. Penilaian otentik: Ini adalah prosedur untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana siswa belajar dan berkembang. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa baik anak-anak belajar bukan dengan melihat nilai ujian mereka, melainkan dengan melihat bagaimana mereka berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Kesimpulannya, agar Pembelajaran Kontekstual dapat efektif, maka seluruh strategi di atas harus ada dalam proses belajar mengajar. Suatu pendidikan harus menggabungkan metode pengajaran efektif lainnya yang diakui secara luas. Teknik tambahan ini mencakup mendorong pembelajaran mandiri, mengenali keragaman siswa di kelas, menciptakan penilaian yang realistis, dan menggunakan pertanyaan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Teks narasi merupakan teks yang menceritakan tentang rangkaian peristiwa secara terus menerus dan berurutan. Tulisan seperti ini berusaha menghibur pembaca dengan gaya imajinatif atau alur cerita yang dibuat-buat. Teks narasi biasanya menyajikan cerita tentang suatu permasalahan yang dapat menimbulkan konflik dalam memilih kepentingan pembacanya. Penulis akan menutupnya dengan akhir yang bahagia atau sedih. Menurut Syahira [9], jenis buku yang memuat cerita fiksi atau nyata atau cerita yang diceritakan secara menarik. Tujuan utama teks naratif adalah untuk memikat pembaca atau pendengar, membangkitkan perasaan yang kuat, dan menarik mereka ke dalam alur cerita. Oleh karena itu, tujuan kami adalah memberi para guru landasan yang kuat dalam mengajarkan prinsip-prinsip dasar penulisan narasi sehingga anak-anak dapat melewati masa sekolah dasar dan mengembangkan dan bahkan melampaui batas-batas luas yang ditetapkan di sini.

Sastra pada unit ini termasuk dalam genre naratif. Tujuan dari genre cerita adalah untuk menghibur, menghibur, dan menawarkan berbagai pendekatan untuk menghadapi pengalaman nyata atau khayalan. Dongeng, misteri, fiksi ilmiah, roman, horor, petualangan, fabel, mitos, dan legenda, catatan sejarah, balada, kisah hidup, dan pengalaman pribadi hanyalah beberapa di antaranya. Namun cerita juga bisa ditulis untuk memberikan petunjuk atau pencerahan, untuk mengubah persepsi atau sikap masyarakat; contohnya adalah sinetron dan drama televisi yang mengangkat peristiwa terkini. Meskipun narasi menempatkan orang atau tokoh pada waktu dan lokasi tertentu, narasi berbeda dengan ingatan karena rangkaian cerita menimbulkan masalah atau kesulitan yang pada akhirnya harus dipecahkan.

Sebenarnya setiap genre mengandung karakteristik unik tentang kerangka teori dan komponen sastranya; sama halnya, teks naratif juga mempunyai atribut-atribut ini sendiri. Kemudian, setiap teks memiliki tujuan yang berbeda.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan. Ciri-ciri khusus berikut ini yang menjadi dasar berkembangnya ilmu penelitian: peneliti hanya bekerja langsung dengan sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan atau data siap pakai, serta data sekunder yang digunakan; Penelitian ini berhubungan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui sumber berupa peristiwa.

Proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji literatur dan menganalisis gabungan topik-topik yang relevan. Pengumpulan data sekunder, atau pengumpulan informasi secara tidak langsung melalui pemeriksaan terhadap hal yang diteliti, merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penerapan metode pembelajaran CTL dapat menjelaskan pemanfaatan data sekunder.

Tanpa melakukan penelitian di luar ruangan, penelusuran perpustakaan dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, terbitan berkala, dan sumber lainnya. Setelah pengumpulan beberapa jurnal terkait kelayakan pendekatan pembelajaran CTL, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tinjauan literatur. Analisis tersebut menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis serta temuan perilaku yang diperoleh dari penelitian sebelumnya Dewi & Dwikoranto [10]

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil artikel ini merupakan temuan kajian terhadap beberapa artikel yang relevan dengan topik penelitian dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan yang akan menghasilkan temuan baru berdasarkan penelitian yang dipublikasikan. Temuan yang terkumpul akan menghasilkan sudut pandang baru berupa saran atau Enter sesuai judul artikel.

penelitian menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses aktif dimana pembaca secara aktif mengkonstruksi makna dari teks. Ini bukan hanya tentang mengucapkan kata-kata secara diam-diam atau dengan suara keras, tetapi tentang memahami arti dari kata-kata yang tercetak. Pemahaman membaca melibatkan pengenalan dan pemahaman kata-kata. Pembaca menggunakan pengetahuan latar belakang, kosa kata, pengetahuan tata bahasa, dan strategi lain untuk memahami teks tertulis. Keberhasilan dalam memahami bacaan menuntut pembaca untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman dari setiap bacaan, mengkonstruksi pikiran dan persepsi untuk menemukan makna dalam setiap kalimat, paragraf dan bacaan. Menerapkan program membaca yang efektif, seperti CTL, dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pemahaman membacakhususnya dalam teks naratif.

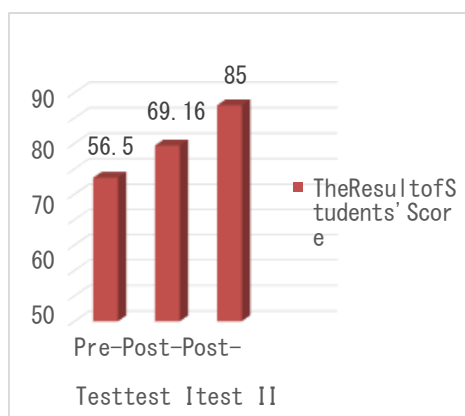


Diagram 1.
Hasil Skor Siswa

Dari Hasil Analisis Data, dapat ditemukan dalam penelitian ini bahwa ada peningkatan dalam pemahaman membaca siswa dengan menerapkan Contextual Teaching and Learning (CTL). Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pre-test sebesar 56,5 dengan persentase 0%. Nilai pemahaman membaca siswa meningkat setelah CTL digunakan pada siklus pertama; skor rata-ratanya adalah 69,16 dengan persentase 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 33,3% antara pre-test dan pasca-

tes. Selain itu, nilai rata-rata siswa sebesar 85 dengan prevalensi 100% meningkat pada siklus kedua setelah refleksi pada siklus pertama. Dan berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa antusiasme dan motivasi siswa dalam pembelajaran pemahaman membaca khususnya teks narasi sangat baik. Selain itu, siswa berani menyampaikan ide dan pendapatnya di kelas dan mereka dapat menciptakan lingkungan yang baik dalam pembelajaran pemahaman membaca dengan menerapkan Contextual Teaching and Learning (CTL).

Penelitian menyatakan bahwa Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan unggulan yang dapat membantu siswa memahami makna sumber daya pendidikan dengan fokus pada aspek sosial, budaya, dan pribadi. Hasilnya, siswa akan dibekali dengan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk secara aktif mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 2 Mappakasunggu Takalar dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa.

N	Pre-Test Post-Test Experiment Control		Pre-Test Post-Test ExperimentControl		
	Valid	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0
Mean		23.65	26.04	25.14	23.71
Median		22,50	26.25	23.75	22.50
Mode		21.25	23.75	23.75	21.25
Std. Deviation		4.99	4.88	5.67	5.09
Variance		24.92	23.79	32.13	25.94
Range		17.50	20.00	21.25	21.25
Minimum		17.50	25.00	15.00	13.75
Maximum		35.00	35.00	36.25	35.00
Sum		638.50	703.10	678.75	640.25

Tabel 2.
Hasil Skor Dari Pemahaman Membaca

Penelitian ini melibatkan 56 siswa siswa kelas tujuh. Terdapat dua kelas dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Itu adalah desain kuasi-eksperimental. Penilaian membaca yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pendekatan Pembelajaran Kontekstual digunakan untuk mengumpulkan data. Para peneliti menggunakan SPSS versi 22 untuk analisis data. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata skor post-test sebesar 26,04 dibandingkan dengan menggunakan CTL pada kelas eksperimen, nilai rata-rata post-test sebesar 23,71 dibandingkan tanpa menggunakan CTL

3. Berdasarkan penelitian dari Refai (2013), penelitian menyatakan bahwa Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) dapat mengembangkan pemahaman membaca Siswa Kelas 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CTL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang dibacanya. Sebelum menerapkan CTL di kelas, instruktur mengaktifkan skema siswa untuk memahami sedikit teks bahasa Inggris. Dia kemudian membahas proses implementasi strategi tersebut. Para siswa juga mulai membaca teks dan menempatkannya dalam konteks sebelum menghubungkan isinya dengan peristiwa dunia nyata dan rincian penting dengan memberikan jawaban “Apa, Dimana, Mengapa”. Terakhir, siswa diberikan

atau metode konvensional pada kelas kontrol. Selain itu, temuan perhitungan aplikasi SPSS versi 22 menunjukkan bahwa perhitungan t-hitung mempunyai nilai 2,3. Dibandingkan dengan tabel = 54 yaitu (2,0) taraf signifikansi 5%, t hitung > t tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dinyatakan dengan berbagai cara, untuk menguji kedua variabel, terima hipotesis alternatif (Ha) dan tolak hipotesis nol (Ho). Melalui hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang substansial antara pelaksanaan pembelajaran kontekstual.

post-test pemahaman bacaan, dan guru menghitung skor mereka. Diagram3 menunjukkan adanya peningkatan progresif terhadap nilai rata-rata siswa dari pretest ke post-test pada siklus 3. Nilai rata-rata siswa sebelumnya pada pre-test adalah 50, kemudian meningkat menjadi 65,30 pada post-test siklus 1. , dan 70,00 pada post-test Siklus 2, dan 76,50 pada Post-test Siklus 3.

Setelah menggunakan CTL dalam pembelajaran pemahaman membaca siswa, post-test pemahaman membaca siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai pemahaman membaca siswa dari pre-test hingga Siklus 3. Ini berarti bahwa penerapan strategi CTL mempunyai dampak positif. dampaknya dalam meningkatkan pencapaian nilai pasca-tes pemahaman membaca siswa. Di sisi lain, penerapan

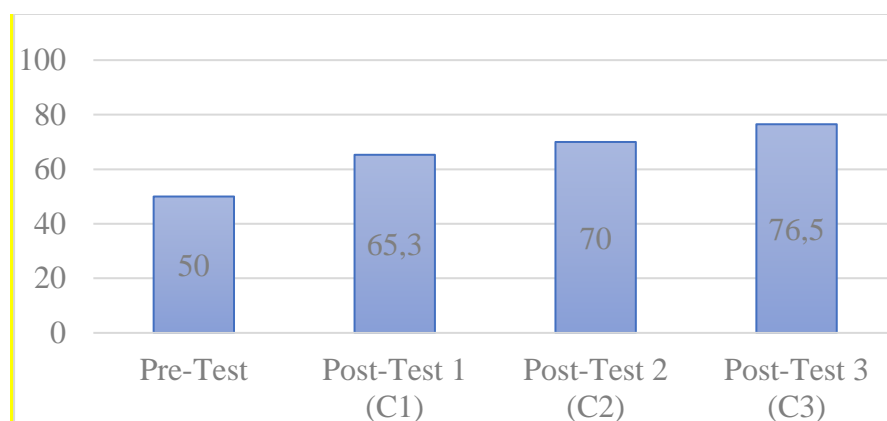


Diagram 3.
Peningkatan Nilai Mean Siswa

strategi CTL mampu memfasilitasi siswa untuk memahami teks bahasa Inggris dengan lebih baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata siswa progresif dan percentage of individual scores which enhance dat the end of each cycle. Gambar berikut menggambarkan peningkatan mean nilai siswa dan persentase nilai individu siswa.

V. KESIMPULAN

Pada artikel ini kita telah membahas peningkatan pemahaman membaca melalui metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam teks narasi. Ditemukan bahwa CTL dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. CTL memungkinkan pembelajaran kontekstual yang berfokus pada pengalaman dan situasi nyata siswa, sehingga membantu siswa memahami teks narasi dengan lebih baik.

Penerapan CTL dalam teks narasi melibatkan penggunaan konteks keseharian siswa dalam pembelajaran, seperti pengalaman pribadi, budaya, dan lingkungan sekitar. Metode ini membantu siswa menjembatani pemahaman teks narasi dengan pengalaman hidupnya sendiri, sehingga menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

Selain itu, CTL juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengintegrasikan berbagai keterampilan dan pengetahuan dalam pembelajaran, seperti

Berdasarkan penjelasan hasil ketiga penelitian tersebut, setelah melaksanakan pre-test dan post-test terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman membaca siswa di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode CTL berperan aktif sehingga pemahaman membaca siswa meningkat dan efektif.

keterampilan berbicara, menulis, dan berpikir kritis. Hal ini mendukung pengembangan kompetensi literasi yang lebih holistik.

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh dari beberapa peneliti sebelumnya, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode CTL pada teks narasi dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa secara signifikan. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dan relevan dalam pengajaran membaca, khususnya dalam teks narasi yang seringkali mengandung unsur cerita dan konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, artikel ini menyimpulkan bahwa CTL merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam teks narasi dan memberikan dasar yang kuat untuk penerapan metode ini dalam konteks pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Blakeley, S. (2022, march). *What is Reading? - Definition & Process*. Retrieved from study.com:<https://study.com/academy/lesson/what-is-reading-definition-process.html>
- [2] Dewi, L., & Dwikoranto. (2021). Analisis Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Dengan Metoda Library Research. *PENDIPA Journal of science Education*, 5(2), 237-243.
- [3] Febriyanti, P. (2017). The Correlation between Reading Comprehension and Students' Ability in Answering Cloze Test of The Seventh Grade Students at SMP N 1 Kalipuro Banyuwangi in the 2014/2015 Academic Year. *Language and Art Journal*, 1(02), 35-47.
- [4] Johnson, E. B. (2022). *Contextual Teaching and Learning; Why It Is and Why It Is Here to Stay*. United States of America: Corwin Press.
- [5] Kintsch, W. (2008). The role of knowledge in discourse comprehension: A construction-integration model. *Psychological Review*, 95(2), 163-182.
- [6] Leipzig, & Henry, D. (2001, january). *What is Reading*. Retrieved from Reading Rockets: <https://www.readingrockets.org/topics/about-reading/articles/what-reading>
- [7] Oktiyaningsih, I., & Hakim, M. I. (2019). "The use of CTL model on reading comprehension for The Eleventh Grade Students at M Pekuncen Banyumas. *Dialektika Journal*, 7(1), 76-89.
- [8] Refai. (2013). ENHANCING THE STUDENTS' READING COMPREHENSION BY USING CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL). *PROMISE: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 2(2), 127-135.
- [9] Snow, C. (2002). *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*. Santa Monica, CA: Rand Corporation.
- [10] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Syahira, S. (2023, September 22). *Teks Naratif: Pengertian, struktur, jenis, dan Contohnya*. Retrieved from Berita dan Informasi: <https://umsu.ac.id/berita/teks-naratif-pengertian-struktur-jenis-dan-contohnya/>
- [12] Syahputri, D., & Mariyati, P. (2019). Improving Students' Achievement in Reading Comprehension by Applying Contextual Teaching and Learning. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 58-69.
- [13] Utami, N., Yahrif, M., Rosmayanti, V., & Siradjuddin, S. (2022). THE EFFECTIVENESS OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING IMPROVING STUDENTS' READING COMPREHENSION. *JOLLT Journal of Language and Language Teaching*, 11(1), 83-93.